

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk membimbing, mengasuh, menstimulasi pemberian kegiatan pembelajaran yang menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Menurut Sujiono (2009:7) pada dasarnya pendidikan anak usia dini meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak yang dengan menciptakan aura dan lingkungan, dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Salah satu jenis kecerdasan yang perlu dibentuk pada anak usia dini adalah kecerdasan seni melukis abstrak. Melalui kecerdasan seni melukis abstrak banyak mempengaruhi kecerdasan lainnya. Anak dengan segala potensi yang dimiliki perlu difasilitasi oleh guru maupun orang tua. Oleh sebab itu prinsip pembelajaran anak usia dini, sebaiknya bersifat kolaboratif yang tidak hanya menitik-beratkan pengembangan pada satu aspek, akan tetapi berorientasi pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak. Guru seyogyanya memberikan kebebasan kepada anak dalam melakukan aktivitas belajar dan menstimulasi anak untuk mengembangkan salah satu atau beberapa kecerdasan tertentu.

Pamadi dan Sukerdi (2008:3-8) mengemukakan pengertian melukis adalah membayangkan, maka objek yang ada di depan mata dibayangkan, dikaitkan, diasosiasikan, diimajinasikan dengan objek yang pernah masuk dalam ingatan. Bentuk ungkapan ini dapat berupa gambar yang dapat dilihat mata dengan realistis (nyata) maupun tidak (abstrak). Pada dasarnya melukis abstrak dengan finger painting dapat memotivasi anak untuk berkreasi. Dengan pengalaman yang ditemui anak dalam kehidupan sehari-hari, dapat membentuk objek yang akan dilukis melalui finger painting.

Althorese, dkk (dalam Seefeldt, 2008: 265) mengemukakan kesenian adalah kegiatan membuat lambang, anak usia dini berada pada tahap berpikir pra-operasional, maka kesenian sebagai alat ampuh dalam mengembangkan pikiran, bahasa lisan, dan tulisan, dan cara anak-anak mengetahui dan memahami diri dan dunia mereka.

Dalam hubungannya dengan kecerdasan seni, Piaget (dalam Seefeldt, 2008:206) menjelaskan pula kemampuan atau bakat anak untuk menghadirkan imajinasi mereka berjalan paralel dengan perkembangan kognitif mereka. Kebanyakan anak usia lima tahun mampu menghadirkan apa yang mereka tahu ke dalam gambar dan lukisan-lukisan, coret-mencoret menjadi semakin mendekati kenyataan.

Garden (dalam Sujiono, 2009:78) mengemukakan kecerdasan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk mencipta karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan atau lebih. Istilah kecerdasan berhubungan dengan kognitif di mana kognitif lebih bersifat autif yang merupakan aktualisasi atau perwujudan dari daya atau potensi yang berupa aktivitas atau perilaku. Kecerdasan melukis abstrak merupakan kemampuan yang perlu dibina dan dibentuk sejak anak usia dini.

Melukis abstrak termasuk pada kemampuan motorik halus. Suyadi (2009: 123) mengemukakan motorik halus antara lain meliputi: a) kertas untuk diremas, dirobek, atau dipotong-potong; b) gabus dibentuk menjadi huruf atau benda tiruan lain; c) lilin untuk dibentuk.

Finger painting merupakan salah satu jenis bahan yang dapat digunakan anak dalam melukis abstrak. Rachmawati dan Kurniati (2010: 78) menjelaskan tujuan pembelajaran melalui pinger painting yakni meningkatkan kemampuan berpikir kreatif serta melatih originalitas dalam berkarya. Anak dengan potensi yang dimiliki, memerlukan upaya pengembangannya. Stimulasi dari lingkungan sangat membentuk anak, seperti memberi kebebasan kepada anak untuk menggunakan finger painting sesuai dengan imajinasi. Peran guru dalam hal ini membimbing, memberi contoh, selanjutnya anak sendiri yang akan melaksanakannya. Metode yang digunakan selama ini pada kecerdasan melukis abstrak belum mencapai hasil yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi di PAUD Abnaul Ummat, kecerdasan seni melukis abstrak anak masih rendah. Dari jumlah 20 orang anak terdapat 13 orang (65%) yang mengalami kesulitan dalam melukis abstrak. Hal ini disebabkan anak kurang tertarik menggunakan finger painting, sikap ketergantungan anak pada guru, motivasi orang tua yang kurang dalam menstimulasi anak dalam berkreasi. Selama ini guru telah berupaya dengan strategi ataupun metode pembelajaran yang berlaku di taman kanak-kanak, seperti metode pemberian tugas, kerja kelompok, namun hasilnya belum maksimal.

Di samping itu kecerdasan seni melukis abstrak kurang diminati anak, anak lebih tertarik pada kegiatan menggambar, ataupun mewarnai gambar. Untuk melukis abstrak dengan finger painting, mereka kurang berminat. Hal ini nampak pada saat guru memberikan contoh melukis abstrak dengan finger painting, sebagian besar anak kurang konsentrasi dan memilih aktivitas lain.

Faktor lain yang menyebabkan kecerdasan seni melukis abstrak masih kurang, adalah anak kurang mendapat kesempatan untuk berkreasi, kurang mandiri. Apabila anak dapat melakukan sesuatu, penguatan dari orang tua kurang diberikan, sehingga berpengaruh pada motivasi anak.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan judul penelitian sebagai berikut: “Meningkatkan Kecerdasan Seni Melukis Abstrak Melalui Teknik Finger Painting di PAUD Abnaul Ummat Kelurahan Moodu Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, adapun masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Terdapat 13 orang anak, atau (65%) anak yang memiliki kecerdasan seni yang masih rendah.
- b. Anak kurang tertarik pada seni melukis abstrak.
- c. Metode yang digunakan guru belum tepat seperti pemberian tugas, kerja kelompok.
- d. Media yang digunakan oleh guru belum tepat atau kurang menarik bagi anak.

1.3 Rumusan Masalah

Yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah kecerdasan seni melukis abstrak PAUD Abnaul Ummat Kelurahan Moodu Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo dapat ditingkatkan melalui teknik finger painting?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan kecerdasan seni melukis abstrak, digunakan finger painting dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan cara penggunaan finger painting dalam melukis abstrak.

- b. Guru menyiapkan media berupa finger painting.
- c. Anak memperhatikan cara penggunaan finger painting dalam melukis abstrak yang disampaikan guru.
- d. Anak melakukan kegiatan melukis abstrak dengan finger painting.
- e. Bagi anak yang dapat melakukan kegiatan melukis dengan baik diberi penguatan oleh guru.

1.5 Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: “Untuk meningkatkan kecerdasan seni melukis abstrak melalui teknik finger painting di PAUD Abnaul Ummat Kelurahan Moodu Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo”.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- 1.6.1 Bagi anak; melalui kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan seni melukis abstrak melalui teknik finger painting.
- 1.6.2 Bagi guru; dengan dilaksanakannya penelitian ini, guru dapat mengetahui teknik yang dapat digunakan dalam meningkatkan kecerdasan seni melukis abstrak pada anak.
- 1.6.3 Bagi sekolah; hasil penelitian ini akan memberikan dampak yang positif pada sekolah, dalam rangka peningkatan kecerdasan seni melukis abstrak yang berpengaruh pada proses pembelajaran.
- 1.6.4 Bagi peneliti; mampu memberikan pengalaman dalam melaksanakan penelitian, serta menambah pengetahuan dalam menyusun karya ilmiah.